

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DALAM
PERSIAPAN MENGIKUTI PENDIDIKAN LEBIH
LANJUT DAN MENGHADAPI DUNIA KERJA
STUDI KASUS : SMK ISLAM ASSA'ADATUL ADABIYAH**

Oleh:

¹Euis Winarti, ²Badriyah, ³Metya Lutviani, ⁴Kuswandi,
⁵Nurul Fajriah, ⁶Lydia Nur Irza

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450 Telp 021-
31904598 Fax: 3190459

Email: euis.plj@lp3i.id¹, badriyah_lp3i@yahoo.co.id², nurqolinmetya@gmail.com³, kuswandi@lp3i.id⁴,
nurulfajriah@gmail.com⁵, lydianurirza@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of strategies and programs designed to improve critical thinking skills in individuals in preparation for further education and facing the challenges of the world of work. This research was conducted involving a group of participants consisting of vocational school students who were in class The research methods used include literature analysis, surveys, observations and implementation of special training programs focused on developing critical thinking. Surveys were conducted before and after the training to measure changes in participants' critical thinking abilities. Survey results and qualitative data from training sessions were analyzed to evaluate the program's impact. The conclusion of this research and community service activity is that OTKP Vocational School students can improve their ability to think critically so they can make decisions in the future whether they choose to continue their education at college or choose to look for work. LP3I Jakarta Polytechnic as one of the tertiary institutions has an active role in providing understanding to the community so that people know more about vocational education. One way is to provide seminars like this to build public awareness and understanding of the importance of the world of education, especially vocational education in tertiary institutions

Keyword : *Critical Thinking Skill, Further Education, Preparation For The World Of Work*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada individu dalam persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sekelompok partisipan yang terdiri dari siswa SMK yang telah duduk di bangku kelas XII dan saat ini sedang menentukan pilihan dimasa depan apakah ingin melanjutkan Pendidikan ke bangku kuliah atau memilih untuk mencari pekerjaan terlebih dahulu. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis literatur, survei, observasi serta implementasi program pelatihan khusus yang difokuskan pada pengembangan berfikir kritis. Survei dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan berfikir kritis peserta. Hasil survei dan data kualitatif dari sesi pelatihan

dianalisis untuk mengevaluasi dampak program. Kesimpulan dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar para siswa/i SMK OTKP dapat meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis agar dapat mengambil keputusan dimasa depan apakah memilih untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi atau memilih untuk mencari pekerjaan. Politeknik LP3I Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki peran aktif dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat agar masyarakat lebih mengenal mengenai pendidikan vokasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan seminar seperti ini untuk membangun kesadaran dan pemahaman Masyarakat tentang pentingnya dunia Pendidikan khususnya Pendidikan vokasi pada perguruan tinggi.

Kata Kunci : Kemampuan Berfikir Kritis, Pendidikan Lanjut, Persiapan Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Masa pada sekolah menengah kejuruan merupakan masa-masa yang cukup krusial untuk menentukan arah hidup dimasa depan. Dimana siswa/I SMK akan dihadapkan kedalam dua pilihan apakah akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi atau melanjutkan untuk mencari pekerjaan. Namun untuk mencari pekerjaan tidak semudah yang dibayangkan karena persaingan dalam dunia kerja saat ini sangat ketat. Pengangguran dikalangan lulusan SMK dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industry, ketidaksesuaian antara kurikulum Pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, serta kurangnya pemahaman siswa tentang pilihan karir yang tersedia.

Berdasarkan data survei angkatan kerja nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang. Mayoritas didominasi oleh penduduk usia 15-24 tahun atau yang tergolong generasi Z (Gen Z). dengan jumlah pengangguran itu, maka tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Agustus 2023 sebesar 5,32% turun dari level Agustus 2022 sebesar 5,86%. Berdasarkan pendidikannya, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31%. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,56%. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, TPT laki-laki sebesar 5,42%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,15%. TPT laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama dengan TPT nasional yaitu turun dibandingkan Agustus 2022, masing-masing sebesar 0,51% poin dan 0,60% poin. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan yang sebesar 6,40%, jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah pedesaan sebesar 3,88 persen. Dibandingkan Agustus 2022, TPT perkotaan mengalami penurunan sebesar 1,34% poin. Sementara itu, TPT pedesaan mengalami peningkatan sebesar 0,45% poin. (Rachman, 2023) Berdasarkan data tersebut maka dalam konteks ini, jurnal ini akan membahas secara mendalam tantangan yang akan dihadapi oleh lulusan SMK dalam mencari pekerjaan dan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sehingga siswa SMK akan mendapatkan gambaran apa pilihan terbaik yang dapat diambil oleh siswa SMK kelas XII tersebut. Ada beberapa alasan yang mendasari kenapa siswa/I SMK perlu melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan daya saing di pasar kerja, pilihan karir yang lebih luas, potensi peningkatan penghasilan, pengembangan softskill, peluang riset dan inovasi serta mendapatkan jejaring profesional namun begitu Keputusan melanjutkan ke Pendidikan tinggi Kembali lagi ke pada pemahaman diri, minat dan tujuan karir pribadi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 4.004 perguruan tinggi di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 0,73% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 3.975 perguruan tinggi. Melihat trennya, jumlah perguruan tinggi di Indonesia berfluktuas cenderung meningkat. Jumlah perguruan tinggi paling banyak mencapai 4.091 unit pada 2018. Bila dilihat lebih rinci, sebanyak 3.107 perguruan tinggi berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada 2022. Sementara 897 kampus lainnya di bawah Kementerian Agama. Berdasarkan statusnya, perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia sebanyak 184 unit pada tahun lalu. Sedangkan, 3.820 kampus merupakan perguruan tinggi swasta (PTS). Adapun, Jawa Barat menjadi provinsi yang paling banyak memiliki perguruan tinggi pada 2022, yakni 557 unit. Posisinya diikuti oleh Jawa Timur dengan 522 perguruan tinggi. DKI Jakarta dan Jawa Tengah masuk daftar provinsi dengan perguruan tinggi terbanyak pada tahun lalu. Perguruan tinggi di kedua provinsi tersebut sama-sama sebanyak 308 unit. Sementara, Kalimantan Utara tercatat sebagai provinsi yang paling sedikit memiliki perguruan tinggi pada 2022, yakni 12 kampus. Di atasnya ada Gorontalo dan Bangka Belitung dengan jumlah perguruan tinggi berturut-turut sebanyak 13 unit dan 17 unit. (sadya, 2023). Dengan banyaknya jumlah perguruan tinggi tersebut maka siswa/I kelas XII diharapkan dapat memahami jenis-jenis perguruan tinggi yang ada dan bagaimana cara melihat perguruan tinggi yang berkualitas dan dapat memberikan pengaruh positif kepada calon mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Berfikir Kritis

Berfikir merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Presseissen berpendapat bahwa berfikir pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses kognitif dan proses mental untuk memperoleh pengetahuan. Dalam proses berfikir terjadi kegiatan penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran. Kegiatan memanipulasi mental karena adanya rangsangan dari luar membentuk suatu pemikiran, penalaran, dan Keputusan serta kegiatan memperluas aturan yang diketahui untuk memecahkan masalah. (Arifin, 2000)

Syafruddin Nurdin dkk dalam bukunya mengutip Nasution mengatakan bahwa unsur-unsur keterampilan berfikir yang perlu dikuasai siswa yaitu mengamati, melaporkan, mengklarifikasi, memberi label, Menyusun dan mengurutkan, mengklarifikasi, memberi label, Menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan problema(Nurdin Syafruddin, 2002).

Pada hakikatnya program pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Pembelajaran yang hanya mengarah kepada pemahaman mengenai apa dan bagaimana sesuatu terjadi tidak menciptakan daya kritis pada diri siswa dalam memecahkan masalah (Dian & Puspitasari, 2017).

Persiapan Studi Lanjut

Salahuddin (2010, p.23) mendefinisikan Pendidikan berkelanjutan sebagai salah satu program pasca sekolah menengah yang membantu siswa mengatasi tantangan memilih sekolah berdasarkan preferensi mereka. Sedangkan studi lanjut menurut walgito adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan Pendidikan sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Kemampuan merencanakan studi tambahan mengacu pada kemampuan siswa untuk

memilih sekolah menengah mana yang akan diikuti dan siswa harus memiliki prospek masa depan yang mendukung kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. (Septianti, 2022).

Persiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman, adanya kemampuan serta nilai-nilai pribadi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor dari dalam dirinya (intern) maupun faktor dari luar dirinya (ekstern). Menurut Yusuf (2002: 62) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah 1) Pengetahuan dan wawasan, 2) kecerdasan, 3) bakat, 4) minat, 5) sikap, nilai-nilai, 7) sifat-sifat pribadi, 8) lingkungan psikolo sosial kerja, 9) prospek kerja peluang karir, 10) jenis- jenis kerja, 11) karakteristik kerja. Ketika faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor yang positif, maka kemungkinan besar kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang akan semakin tinggi. Faktor yang mempengaruhi inilah yang terkadang akan dijadikan pertimbangan bagi suatu perusahaan untuk dapat menerima seseorang untuk bekerja. Kesiapan kerja yang dimiliki seorang akan memberikan nilai lebih baginya, karena seorang yang telah memiliki kesiapan kerja pasti dia telah mempersiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan ketika masuk di dunia kerja. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja akan membuatnya mampu menghadapi setiap tantangan, permasalahan, dan berbagai hal yang akan ditemuinya ketika bekerja (Junaidi, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mencakup analisis literatur, survei dan implementasi program pelatihan khusus yang difokuskan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis. Survei dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan berfikir kritis peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga ataupun Mahasiswa/i Politeknik LP3I Jakarta. Adapun peserta kegiatan P2M kali ini. Para siswa SMK Islam As'saadatul Adabiyah jurusan OTKP. Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini dilaksanakan secara offline atau langsung selama 1 (satu) satu hari pada hari Sabtu, 20 Januari 2024.

Kegiatan dihadiri oleh 150 orang peserta siswa SMK jurusan OTKP. Adapun tahap kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pembukaan oleh kepala sekolah Bapak Fathoni.M.Pd.,M.Si
 - b. Perkenalan Tim Dosen Politeknik LP3I Jakarta
 - c. Pemaparan Materi oleh Tim Dosen Politeknik LP3I Jakarta

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan dilakukannya *brainstroming* mengenai apa yang dimaksud dengan belajar. Narasumber memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta. Dalam hal ini, narasumber memberikan pengetahuan dan ilmu kepada para peserta dengan melakukan pendekatan yang humoris, santai, tapi serius.



Gambar 1.

Kegiatan pelaksanaan pemberian materi oleh pemateri pertama Dr. Euis Winarti



Gambar 2

Pemateri kedua sedang menyampaikan materi

Dalam penyampaian materi narasumber sesekali mengajak peserta untuk berdiskusi dan berinteraksi tentang bagaimana pendapat siswa tersebut tentang melanjutkan studi. Kemana siswa ingin melanjutkan studi dan kenapa siswa tersebut ingin melanjutkan studi. Jika tidak melanjutkan studi dan memilih untuk bekerja apa alasannya dan apakah yakin bahwa dapat diterima bekerja dengan ijazah SMK. Berbagai pertanyaan diajukan untuk memancing siswa agar dapat berfikir kritis dalam memilih melanjutkan Pendidikan atau mempersiapkan diri untuk terjun di dalam dunia kerja.

Adapun materi tentang meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam persiapan mengikuti Pendidikan lebih lanjut dan menghadapi dunia kerja ini mengajak para peserta untuk merefleksikan diri apa yang menjadi alasan mendasar siswa/I tersebut berminat untuk melanjutkan kuliah. Karena pada dasarnya alasan mengapa melanjutkan Pendidikan ke Tingkat perguruan tinggi itu penting dikarenakan berbagai factor diantaranya adalah :

a. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Pendidikan tinggi memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan khusus dalam bidang tertentu. Ini dapat membuat lulusan lebih berkualifikasi dan kompeten di pasar kerja.

- b. Daya saing di Pasar Kerja
Dengan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja, memiliki gelar sarjana dapat menjadi keunggulan kompetitif. Banyak pekerjaan dan industri mengutamakan kandidat yang memiliki pendidikan tinggi sebagai salah satu kriteria seleksi.
 - c. Pilihan karir yang lebih luas
Melanjutkan ke perguruan tinggi membuka pintu untuk berbagai pilihan karir. Gelar sarjana membuka akses ke pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan tertinggi dan memberikan fleksibilitas dalam memilih jalur karir.
 - d. Potensi Peningkatan Penghasilan
Secara Umum, lulusan perguruan tinggi memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki latar belakang pendidikan SMK. Seiring waktu, gelar sarjana dapat menjadi investasi jangka panjang dalam kesejahteraan finansial.
 - e. Pengembangan Softskill
Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan khusus, tetapi juga membantu dalam pengembangan softskill seperti kemampuan berfikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi serta keterampilan yang sangat dihargai oleh banyak Perusahaan.
 - f. Peluang riset dan inovasi
Perguruan tinggi sering kali menjadi tempat untuk eksplorasi dan penemuan baru. Melalui penelitian dan proyek inovatif, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan pengetahuan dan kontribusi terhadap perkembangan teknologi dan Masyarakat
 - g. Jaringan profesional
Kuliah memungkinkan individu untuk membangun jaringan profesional yang luas. Interaksi dengan dosen, sesama mahasiswa, dan profesional dalam bidang tertentu dapat membuka pintu untuk peluang kerja dan kolaborasi di masa depan.
3. Tahap Evaluasi
Pada akhir kegiatan, tim abdimas menyebarkan kuesioner sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh peserta sebanyak 150 orang mengenai evaluasi pelaksanaan abdimas, diketahui peserta jika kegiatan ini diselenggarakan kembali dan bersedia untuk berpartisipasi / terlibat sebesar 100 %.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang diserukan oleh pemerintah (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), serta sebagai salah satu implementasi pengabdian pada masyarakat sebagai wujud pembuktian ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para siswa/i SMK OTKP terhadap kemampuan berfikir kritis agar dapat mengambil keputusan dimasa depan apakah memilih untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi atau memilih untuk mencari pekerjaan. Politeknik LP3I Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki peran aktif dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat agar masyarakat lebih mengenal mengenai pendidikan vokasi. Salah satu caranya adalah dengan memberikan seminar seperti ini untuk membangun kesadaran dan pemahaman Masyarakat tentang pentingnya dunia Pendidikan khususnya Pendidikan vokasi pada perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2000). Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan aplikasinya menuju pembelajaran yang efektif . JICA IMSTEP UPI.
- Dian, N. :, & Puspitasari, R. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).
- Junaidi, N. A. S. D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (Vol. 1, Issue 2).
- Nurdin Syafruddin, B. (2002). Guru Professional dan Implementasi Kurikulum (Ciputat Press, Ed.).
- Rachman, A. (2023, November 6). 7,86 Juta Orang RI Nganggur, Terbanyak Lulusan SMK & Gen Z. <https://www.cnbciindonesia.com/>.
- Sadya, sarnita. (2023, April 10). Ada 4.004 Perguruan Tinggi di Indonesia pada 2022. <https://dataindonesia.id/>.
- Septianti, V. D. A. I. Y. (2022). Analisis Pemahaman tentang Studi Lanjut pada Peserta Didik kelas VIII Pada SMP Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/54529>, 11, 1–8.